

ANALISIS KOMUNIKASI PUBLIK DAMKAR MUSI BANYUASIN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PENCEGAHAN KEBAKARAN

ANALYSIS OF PUBLIC COMMUNICATION BY THE MUSI BANYUASIN FIRE DEPARTMENT TO INCREASE PARTICIPATION IN FIRE PREVENTION

¹⁾Ariffah Aulia Rachmi, ²⁾Taufik Akhyar, ³⁾Putri Citra Hati

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang Sumatera Selatan, 30126 Indonesia.

*Email: auliarachmimr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi publik yang diterapkan oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Banyuasin dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap upaya pencegahan kebakaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta berlandaskan pada teori retorika Aristoteles (ethos, pathos, logos). Informan penelitian terdiri dari petugas pemadam kebakaran dan masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan sosialisasi serta konten media sosial Damkar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi publik Damkar Muba tercapai melalui kombinasi strategi komunikasi langsung dan digital yang bersifat persuasif, edukatif, dan partisipatif. Pesan disampaikan dengan bahasa sederhana dan kontekstual, sementara media sosial digunakan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Kredibilitas petugas (ethos), daya emosional pesan (pathos), serta penyampaian yang logis dan berbasis data (logos) menjadi faktor utama keberhasilan komunikasi publik. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan jangkauan wilayah, namun diatasi melalui kolaborasi dengan pemerintah desa, komunitas lokal, dan optimalisasi media digital. Secara keseluruhan, strategi komunikasi publik yang diterapkan Damkar Muba terbukti efektif dalam membangun kesadaran, mengubah perilaku, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran.

Kata Kunci: Komunikasi Publik, Efektivitas, Pemadam Kebakaran, Partisipasi Masyarakat, Media Sosial.

A.PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang paling sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia dan menimbulkan dampak besar, baik secara materiil maupun korban jiwa. Upaya untuk mencegah, mengatasi, dan memulihkan dampak bencana, baik yang disebabkan oleh manusia maupun alam, telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menekankan prinsip koordinasi, transparansi, serta pemberdayaan masyarakat. Peraturan ini juga mengatur pembagian tanggung jawab antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat lokal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, 2007).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah dengan tingkat risiko kebakaran cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Sumsel, 2024),

provinsi ini memiliki luas wilayah 91.592,43 km² dengan jumlah penduduk mencapai 8.657.008 jiwa. Kabupaten Musi Banyuasin (Muba) yang mencakup sekitar 15% dari luas provinsi, menjadi salah satu wilayah dengan frekuensi kebakaran paling tinggi di Sumatera Selatan (BPDB Kabupaten Musi Banyuasin, 2021). Faktor penyebabnya beragam, mulai dari korsleting listrik, penggunaan peralatan listrik yang tidak aman, pembakaran lahan, hingga rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan kebakaran.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Banyuasin sebagai instansi di bawah naungan Satuan Polisi Pamong Praja memiliki tanggung jawab utama dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Dengan motto "*Pantang Pulang Sebelum Api Padam*", Damkar Muba menunjukkan dedikasinya untuk menjaga keselamatan jiwa, properti, dan lingkungan masyarakat. Instansi ini beroperasi selama 24 jam dan memiliki struktur organisasi yang terdiri atas beberapa bidang teknis seperti operasional, penyelamatan, dan pencegahan. Namun demikian, Damkar Muba juga menghadapi tantangan infrastruktur seperti akses jalan sempit, medan lahan gambut yang sulit dijangkau, serta kekurangan air saat musim kemarau, yang memperlambat respons dalam penanganan kebakaran.

Kendala tersebut semakin mempertegas pentingnya partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dini. Studi Sawerah et al. di Pelalawan dan Mempawah menunjukkan bahwa efektivitas sosialisasi pencegahan kebakaran sangat bergantung pada intensitas komunikasi dan pemberdayaan masyarakat. Tanpa komunikasi publik yang kuat, kesadaran masyarakat hanya terbatas pada pemahaman terhadap hukuman pembakaran, bukan pada pencegahan secara menyeluruh (Sawerah et al., 2016).

Data internal Damkar Muba menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kasus kebakaran selama tiga tahun terakhir: 42 kasus pada 2022, meningkat menjadi 100 kasus pada 2023, dan mencapai 132 kasus pada 2024. Kasus kebakaran tersebut didominasi oleh kebakaran rumah, lahan, dan fasilitas umum akibat korsleting listrik, kebocoran gas, serta pembakaran sampah. Beberapa peristiwa besar bahkan menimbulkan kerugian serius seperti kebakaran di Kampung Ogan, Kelurahan Balai Agungm (Wahyudi, 2025), dan di Desa Dawas, Kecamatan Keluang (Setiawan, 2025). Fakta ini menegaskan bahwa penanganan kebakaran tidak cukup hanya dengan tindakan reaktif, melainkan memerlukan pendekatan komunikasi publik yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Komunikasi publik memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi pencegahan kebakaran. Menurut Soemirat, komunikasi menggambarkan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap dan perilaku, baik secara langsung maupun melalui media (Soemirat, 2014). Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kualitas pesan yang disampaikan, yang harus dapat dipahami oleh khalayak sebagai makna yang relevan dengan kehidupannya (Bungin, 2015). Dalam konteks ini, komunikasi publik Damkar menjadi instrumen penting dalam membangun pemahaman bersama antara instansi dan masyarakat.

Damkar Muba dikenal memiliki pendekatan komunikasi yang adaptif terhadap masyarakat lokal yang multikultural. Upaya sosialisasi dilakukan melalui berbagai bentuk seperti penyuluhan langsung, kampanye publik, serta pemanfaatan media digital. Kemitraan dengan tokoh agama, pemuda, dan organisasi masyarakat menjadi bukti bahwa Damkar Muba tidak hanya berperan sebagai pemadam, tetapi juga sebagai *public educator* dan *communicator* (Asmin, 2024). Namun, tantangan utama yang dihadapi ialah memastikan bahwa pesan komunikasi benar-benar dipahami dan mendorong perubahan perilaku nyata di masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rosita dan Pratiwi, efektivitas komunikasi publik sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi, akses terhadap informasi, dan kepedulian masyarakat terhadap isu kebakaran (Rosita & Pratiwi, 2018). Komunikasi publik yang hanya berfokus pada penyampaian informasi melalui media massa seringkali tidak cukup untuk mengubah perilaku, karena diperlukan interaksi dua arah yang mampu membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Dalam pandangan Judy Pearson dan Paul Nelson, komunikasi publik atau *public speaking* merupakan proses penggunaan pesan untuk menciptakan kesamaan makna antara komunikator dan audiens, yang memungkinkan terjadinya umpan balik baik secara verbal maupun nonverbal (Srisadono, 2018).

Melihat kondisi tersebut, penting untuk meninjau sejauh mana strategi komunikasi publik yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Banyuasin berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran. Penelitian ini berupaya menganalisis efektivitas komunikasi publik Damkar Muba, bentuk komunikasi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta bagaimana pesan yang disampaikan mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam tindakan preventif terhadap kebakaran.

B. LANDASAN TEORI

1. Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan proses penyampaian pesan dari individu atau lembaga kepada khalayak luas dengan tujuan membentuk persepsi, memengaruhi sikap, serta mendorong partisipasi masyarakat terhadap isu tertentu. Proses ini dapat dilakukan secara langsung maupun melalui berbagai media seperti televisi, radio, dan media sosial (Subandriyo, 2020). Di era digital, komunikasi publik tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi, tetapi juga menekankan interaksi dua arah antara pengirim dan penerima pesan. Pemerintah dan lembaga publik memanfaatkan komunikasi publik sebagai sarana untuk mengedukasi serta melibatkan masyarakat dalam berbagai program pembangunan dan mitigasi risiko bencana. Efektivitas komunikasi publik sangat bergantung pada kredibilitas sumber, kejelasan pesan, pemilihan media, serta keterbukaan terhadap umpan balik dari masyarakat (Health & Johansen, 2018). Dalam konteks pemadam kebakaran, komunikasi publik menjadi instrumen penting untuk membangun kesadaran dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Melalui sosialisasi, penyuluhan, dan simulasi kebakaran, petugas Damkar berperan dalam menanamkan pemahaman dan perilaku preventif terhadap risiko kebakaran di lingkungan tempat tinggal.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan bersama. Partisipasi ini mencerminkan tanggung jawab kolektif masyarakat dalam membangun lingkungan yang aman, sehat, dan tangguh terhadap berbagai risiko. Bentuk partisipasi tidak hanya bersifat fisik, seperti tenaga dan materi, tetapi juga mencakup kontribusi dalam bentuk ide, informasi, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks pencegahan kebakaran, masyarakat berperan sebagai mitra utama pemerintah daerah dan lembaga pemadam kebakaran. Petugas Damkar tidak hanya bertugas dalam aspek operasional, tetapi juga menjalankan fungsi edukatif melalui komunikasi publik, seperti penyuluhan, simulasi, dan kegiatan sosialisasi di lapangan. Melalui partisipasi masyarakat yang kuat, efektivitas program pencegahan kebakaran dapat meningkat secara signifikan.

3. Pemadam Kebakaran

Pemadam kebakaran merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab utama melindungi masyarakat dari ancaman kebakaran dan keadaan darurat lainnya. Tugas tersebut meliputi pemadaman api, penyelamatan korban, penanganan bahan berbahaya dan beracun (B3), serta upaya pencegahan melalui pengawasan, inspeksi, dan edukasi publik (Kementrian Dalam Negeri, 2020). Dalam pelaksanaannya, pemadam kebakaran memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah lain, aparat penegak hukum, lembaga kesehatan, dan terutama masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan, profesionalisme sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas sektor menjadi hal yang penting. Pemadam kebakaran tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai agen komunikasi publik dan garda terdepan dalam perlindungan masyarakat (Kementrian Dalam Negeri, 2020).

4. Mitigasi Kebakaran

Mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi atau meminimalkan risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana, baik yang bersifat alamiah maupun non-alamiah. Tujuan utamanya adalah mencegah kehilangan jiwa, kerusakan properti, dan kerusakan lingkungan. Upaya mitigasi dapat bersifat struktural, seperti pembangunan sistem drainase dan jalur evakuasi, maupun non-struktural seperti penyusunan regulasi, perencanaan tata ruang, edukasi publik, dan pelatihan kesiapsiagaan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020). Dalam konteks kebakaran, mitigasi menekankan pentingnya kesiapan masyarakat dan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kebakaran. Program mitigasi berbasis komunitas yang disertai strategi komunikasi publik yang efektif dapat menumbuhkan kesadaran kolektif dan membangun budaya tanggap terhadap risiko kebakaran.

5. Teori Retorika

Salah satu teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan komunikasi persuasif ditentukan oleh tiga elemen utama, yaitu *ethos* (kredibilitas komunikator), *pathos* (daya pengaruh emosional), dan *logos* (kekuatan logika argumen). Ketiganya berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan, membangkitkan emosi, serta meyakinkan audiens melalui penyajian fakta dan argumen yang rasional (Pramudita et al., 2025). Littlejohn menjelaskan bahwa retorika pada awalnya berhubungan dengan persuasi dan berkembang menjadi seni menyusun pesan untuk menyesuaikan gagasan dengan audiens dan sebaliknya, sehingga mampu membentuk realitas sosial melalui simbol dan bahasa (Aulia, 2021). Retorika tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berbicara, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang dirancang untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat (Alkaraan et al., 2023). Dalam konteks pemadam kebakaran, teori retorika menjadi landasan konseptual dalam membangun komunikasi publik yang efektif. *Ethos* tercermin dari kredibilitas dan profesionalisme petugas Damkar, *pathos* terlihat dari pesan-pesan emosional yang menggugah kesadaran masyarakat, sedangkan *logos* diwujudkan melalui penyampaian informasi faktual tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan kebakaran. Penerapan ketiga elemen ini dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran.

C.METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi publik pemadam kebakaran dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran di

Kabupaten Musi Banyuasin. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak Pemadam Kebakaran dan warga yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi pencegahan kebakaran, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, laporan, serta literatur relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994).

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Publik Pemadam Kebakaran dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan komunikasi publik yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan pelaksanaan yang aktif, terarah, dan berkesinambungan. Petugas secara rutin melaksanakan penyuluhan di sekolah, desa, dan lingkungan masyarakat, terutama di kawasan rawan kebakaran seperti area perkebunan dan permukiman padat. Selain itu, Damkar Muba juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk memperluas jangkauan pesan edukatif, seperti imbauan pencegahan kebakaran, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), serta informasi layanan darurat.

Pendekatan komunikasi publik yang diterapkan menunjukkan karakter persuasif dan partisipatif, di mana petugas berupaya menciptakan komunikasi dua arah dengan menggunakan bahasa sederhana dan menyesuaikan pesan dengan konteks sosial dan geografis masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Effendy bahwa keberhasilan komunikasi publik bergantung pada kemampuan komunikator menyesuaikan pesan dengan karakteristik khalayak (Effendy, 2017). Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, antara lain keterbatasan jumlah personel, luasnya wilayah kerja, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Kendati demikian, secara keseluruhan, Damkar Musi Banyuasin telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun komunikasi publik yang berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran.

a. Kejelasan Pesan

Kejelasan pesan menjadi faktor utama dalam efektivitas komunikasi publik. Pesan yang disusun secara sederhana, logis, dan relevan mempermudah masyarakat memahami informasi serta meningkatkan peluang perubahan perilaku (Mulyana, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas selalu menyesuaikan pesan dengan karakteristik daerah sasaran. Misalnya, di kawasan perkebunan fokus pesan diarahkan pada bahaya pembakaran lahan, sementara di permukiman padat pada risiko korsleting listrik. Strategi ini mencerminkan penerapan komunikasi berpusat pada audiens (*audience-centered communication*) dan prinsip *logos* dalam retorika Aristoteles (Foss et al., 2014).

Selain menyampaikan instruksi teknis, pesan Damkar juga disertai argumentasi logis mengenai dampak sosial dan ekonomi dari kebakaran, yang memperkuat unsur rasionalitas dalam komunikasi (Aminpour et al., 2022). Sosialisasi langsung menjadi sarana paling efektif karena memungkinkan adanya umpan balik langsung dari masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Hidayati et al. bahwa interaksi tatap muka memudahkan klarifikasi pesan dan membangun pemahaman mendalam (Anggraeni & Hidayati, 2024). Dengan demikian, kejelasan pesan dalam komunikasi publik Damkar Muba telah tercapai melalui penyusunan materi yang kontekstual, edukatif, dan disampaikan dengan bahasa sederhana. Strategi ini sesuai dengan prinsip *logos* dalam teori retorika Aristoteles, yang menekankan logika dan kejelasan sebagai kunci efektivitas komunikasi persuasif.

b. Ketepatan Media

Pemilihan media menjadi aspek penting dalam menentukan jangkauan dan efektivitas pesan. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Banyuasin menggunakan dua bentuk media utama, yaitu tatap muka dan media sosial. Media tatap muka, melalui kegiatan penyuluhan, simulasi, dan sosialisasi ke sekolah maupun desa, memungkinkan interaksi dua arah dan pendekatan emosional. Kegiatan ini memberi ruang dialog dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap petugas. Temuan ini mendukung pandangan Solihin et al. bahwa komunikasi langsung efektif dalam membangun pemahaman publik dan meningkatkan kesiapsiagaan bencana (Solihin et al., 2024).

Sementara itu, media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok digunakan untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik perhatian khalayak muda. Konten edukatif visual yang dikemas ringan namun informatif mencerminkan penerapan logos dan pathos (Permatasari & Hereyah, 2022). Media sosial berperan sebagai sarana penguat pesan (*reinforcement*), sedangkan komunikasi tatap muka memperdalam pemahaman masyarakat (Yulianti et al., 2025). Dengan demikian, kombinasi kedua media ini membentuk model komunikasi publik multiplatform yang adaptif dan efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

c. Daya Tarik Pesan

Daya tarik pesan berhubungan dengan kemampuan komunikator membangkitkan emosi khalayak (*pathos*). Damkar Muba menerapkan pendekatan emosional melalui cerita pengalaman korban dan simulasi kebakaran, yang terbukti efektif menggugah empati masyarakat. Kegiatan edukasi berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) membuat masyarakat lebih mudah memahami risiko kebakaran dan mendorong untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati yang menegaskan bahwa pendekatan emosional mampu meningkatkan kesadaran dan kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah (Kurniawati, 2020). Dengan demikian, penerapan pathos oleh Damkar Muba melalui narasi emosional dan kegiatan interaktif berhasil menciptakan kesadaran afektif dan perubahan perilaku nyata di masyarakat.

d. Kredibilitas Komunikator

Kredibilitas petugas Damkar, baik secara personal maupun institusional, menjadi faktor kunci dalam efektivitas komunikasi publik (*ethos*). Kredibilitas personal dibangun melalui keteladanan, profesionalisme, dan kecepatan respon terhadap laporan kebakaran. Sedangkan kredibilitas institusional terlihat dari citra positif lembaga yang cepat tanggap, ramah, dan berorientasi pelayanan publik (Purnomo et al., 2025). Konsistensi antara ucapan dan tindakan menjadi bukti nyata kejujuran dan niat baik petugas, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik serta partisipasi aktif masyarakat. Temuan ini memperkuat prinsip *ethos* Aristoteles, di mana kredibilitas moral dan kompetensi komunikator menjadi dasar utama keberhasilan persuasi.

e. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik menjadi indikator keberhasilan komunikasi publik. Damkar Muba melakukan evaluasi efektivitas pesan melalui tingkat partisipasi masyarakat, berkurangnya laporan kebakaran, dan tanggapan publik di media sosial. Respon positif masyarakat menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya diterima, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Proses *feedback* ini memperkuat siklus komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara lembaga dan masyarakat, sesuai dengan prinsip komunikasi publik partisipatif yang menekankan keterlibatan dan respons audiens dalam setiap tahap penyampaian pesan.

2. Analisis Efektivitas Komunikasi Publik Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Banyuasin

a. Efektivitas Media dan Pesan dalam Mencapai Sasaran

Komunikasi publik yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran. Efektivitas ini terutama dipengaruhi oleh citra lembaga yang positif dan kredibilitas petugas di mata masyarakat. Masyarakat menilai Damkar sebagai lembaga yang cepat tanggap, ramah, dan peduli terhadap keselamatan publik. Kepercayaan ini mencerminkan penerapan unsur ethos dalam teori retorika Aristoteles, di mana kredibilitas komunikator menjadi kunci dalam membangun legitimasi pesan (Rubinelli, 2018). Selain itu, Damkar Muba juga menerapkan strategi komunikasi yang menyentuh aspek emosional masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan melalui kegiatan sosialisasi langsung, simulasi pemadaman, serta kampanye digital berhasil menggugah empati dan kesadaran warga terhadap risiko kebakaran. Pendekatan ini memperlihatkan peran pathos sebagai daya persuasif emosional yang mampu mengubah persepsi dan meningkatkan kepedulian publik (Sichach, 2024).

Di sisi lain, penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook berkontribusi dalam memperluas jangkauan pesan. Konten edukatif seperti video simulasi dan tips pencegahan kebakaran terbukti meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Rohma yang menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam strategi komunikasi bencana karena mampu menyampaikan pesan yang menarik, informatif, dan kontekstual kepada masyarakat luas (Rohma, 2024). Efektivitas komunikasi publik Damkar juga sejalan dengan konsep komunikasi publik menurut Effendy yang mencakup tiga tahapan utama: *to secure understanding, to establish acceptance, dan to motivate action* (Effendy, 2017). Damkar Muba berhasil menerapkan tahapan tersebut dengan memastikan masyarakat memahami pesan yang disampaikan, menerima pesan tersebut, serta terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan kebakaran. Kombinasi komunikasi langsung dan digital yang digunakan memperkuat efektivitas penyampaian pesan sekaligus membangun kedekatan emosional antara lembaga dan masyarakat.

b. Hambatan dalam Proses Komunikasi

Dalam praktiknya, pelaksanaan komunikasi publik Damkar Muba menghadapi beberapa hambatan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, keterbatasan jumlah personel dan anggaran menjadi kendala utama yang menyebabkan kegiatan sosialisasi belum merata di seluruh wilayah, terutama di daerah pedesaan dengan akses terbatas. Hambatan ini berpengaruh pada frekuensi, jangkauan, dan intensitas komunikasi publik. Sulastri menegaskan bahwa efektivitas komunikasi bencana sangat bergantung pada kredibilitas komunikator dan kemampuan menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik audiens. Hal ini menegaskan kembali pentingnya prinsip ethos (kredibilitas) dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Dari sisi eksternal, tantangan yang muncul meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses informasi, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital (Sulastri, 2023).

Penelitian Iqbal et al. menunjukkan bahwa kolaborasi dengan kelompok masyarakat dan penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan partisipasi publik dalam mitigasi bencana (Iqbal et al., 2021). Prinsip logos (penyampaian pesan secara logis dan berbasis data) serta pathos (penggugahan kesadaran dan emosi) perlu diterapkan secara berimbang agar pesan dapat diterima dengan baik. Selain itu, faktor geografis Musi Banyuasin yang luas juga menjadi tantangan tersendiri dalam distribusi informasi dan mobilitas petugas, sebagaimana diungkapkan Misbahuddin yang menekankan pentingnya strategi komunikasi adaptif sesuai karakteristik wilayah (Misbahuddin,

2019). Dengan demikian, hambatan komunikasi publik Damkar Muba meliputi keterbatasan sumber daya, kondisi geografis, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi komunikasi yang lebih inovatif, kolaboratif, dan kontekstual agar pesan dapat tersampaikan secara efektif ke seluruh lapisan masyarakat.

c. Upaya Mengatasi Hambatan

Sebagai langkah antisipatif terhadap hambatan tersebut, Damkar Muba mengoptimalkan kerja sama dengan pemerintah desa, perusahaan, dan komunitas lokal untuk memperluas jangkauan pesan pencegahan kebakaran. Kolaborasi ini membantu mengatasi keterbatasan personel dan anggaran sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab bersama antara lembaga dan masyarakat. Strategi ini sejalan dengan prinsip logos, yakni penyampaian pesan yang rasional dan kontekstual sesuai kebutuhan sasaran. Selain itu, Damkar juga menekankan pentingnya keteladanan dan kredibilitas petugas sebagai bagian dari strategi internal peningkatan partisipasi publik. Sikap profesional, kepedulian, dan konsistensi petugas dalam melayani masyarakat mencerminkan penerapan ethos yang memperkuat kepercayaan publik. Pesan yang disampaikan pun diarahkan untuk menggugah kesadaran emosional warga, menunjukkan peran pathos dalam membentuk perilaku preventif.

Penelitian Cahyani et al. mendukung temuan ini, bahwa ketepatan sasaran sosialisasi, penguasaan materi, dan pemantauan program menjadi faktor kunci dalam efektivitas komunikasi pencegahan kebakaran (Cahyani et al., 2022). Sementara Fiondra et al. menegaskan bahwa peningkatan kapasitas petugas dan optimalisasi sumber daya dapat mengatasi keterbatasan internal lembaga (Fiondra et al., 2023). Dengan demikian, Damkar Muba telah menerapkan strategi komunikasi yang adaptif dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan partisipasi masyarakat.

d. Dampak Komunikasi Publik terhadap Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan komunikasi publik yang dilaksanakan Damkar Muba memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat. Masyarakat menunjukkan perubahan positif dalam hal kepedulian terhadap potensi kebakaran serta partisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan. Pendekatan edukatif berbasis simulasi, penyuluhan langsung, dan kampanye digital terbukti efektif dalam membangkitkan empati serta tanggung jawab sosial warga, sesuai dengan prinsip pathos dalam teori retorika. Selain perubahan kesadaran, komunikasi publik juga memengaruhi perilaku konkret masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan, seperti memeriksa instalasi listrik dan menghindari pembakaran sampah sembarangan. Di tingkat kelembagaan, Damkar melakukan evaluasi melalui pemantauan tingkat partisipasi masyarakat dan jumlah kejadian kebakaran. Evaluasi berbasis data ini mencerminkan penerapan logos, yang memastikan setiap kegiatan komunikasi diukur dari efektivitas hasilnya.

Penelitian Purwanti menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat terhadap kesiapan petugas berpengaruh signifikan terhadap persepsi efektivitas lembaga, memperkuat pentingnya kredibilitas (ethos) dalam membangun kepercayaan publik (Purwanti, 2025). Selain itu, Kibanov et al. menegaskan bahwa media sosial merupakan sarana efektif dalam manajemen bencana karena mampu memengaruhi perilaku dan partisipasi masyarakat (Kibanov et al., 2017). Secara keseluruhan, komunikasi publik Damkar Musi Banyuwasin terbukti berhasil meningkatkan kesadaran, empati, dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan kebakaran. Strategi yang menggabungkan unsur ethos, pathos, dan logos secara seimbang mampu menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan sekaligus memperkuat hubungan antara lembaga dan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Komunikasi publik Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Banyuasin dilakukan melalui kombinasi komunikasi tatap muka dan media sosial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran. Sosialisasi langsung, penyuluhan, dan simulasi pemadaman membangun kedekatan emosional serta kepercayaan masyarakat, sementara media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook memperluas jangkauan pesan edukatif. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif, sederhana, dan kontekstual, selaras dengan prinsip *ethos*, *pathos*, dan *logos* sehingga mampu menggugah kesadaran, membangun kepercayaan, serta memotivasi tindakan preventif. Secara keseluruhan, komunikasi publik Damkar Muba terbukti efektif karena tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi lebih peduli dan aktif dalam mencegah kebakaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alkaraan, F., Albahloul, M., & Hussainey, K. (2023). *Carillion's Strategic Choices and Boardroom's Strategies of Persuasive Appeals: Ethos, Logos, Pathos*.
- Aminpour, P., Helgeson, J. F., & Ferraro, P. J. (2022). The Choice of Message and Messenger to Drive Behavior Change That Averts the Health Impacts of Wildfires: an Online Randomized Controlled Experiment. *BMC Public Health* 22, 2359. <https://doi.org/https://doi.org/10.17605/OSF.IO/JMWUF>
- Anggraeni, A. D., & Hidayati, D. S. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama. *Cognicia*, 12(1), 15–24. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v12i1.29740>
- Asmin, D. R. N. (2024). *Lapas Sekayu Gelar Sosialisasi Serta Simulasi Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran*. Lapas Sekayu. <https://kumparan.com/lapassekayu/lapas-sekayu-gelar-sosialisasi-serta-simulasi-penanggulangan-kebakaran-23artMDhXfK>
- Aulia, A. S. (2021). *Implementasi Public Speaking Muli-Mekhanai Kota Bandar Lampung Dalam Ajang Pemilihan Muli-Mekhanai Tahun 2019*. Universitas Lampung.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024. In *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024*.
- BPDB Kabupaten Musi Banyuasin. (2021). *BPBD Kabupaten Muba Muba*.
- BPS Sumsel. (2024). *Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota (Km2)*. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAxZlI%3D/luas-wilayah>
- Bungin, B. (2015). *Komunikasi Pariwisata: Tourism Communication Pemasaran Dan Brand Destinasi*. Prenada Media Group.
- Cahyani, N., Zahran, W. S., & Irwansyah, I. (2022). Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Bangunan Rumah dan Lahan pada Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk. *Ilmu Administrasi Publik*, 2(4), 390–397.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Fiondra, E., Gusman, E., & Haskar, E. (2023). Efektivitas Kerja Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Agam. *Otentik Law Journal*, 1(1), 47–60. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/OLJ/article/download/4034/2891>
- Foss, S. K., Foss, K. A., & Trapp, R. (2014). *Contemporary Perspective on Rhetoric* (30th Anniv). Waveland Press.
- Health, R. L., & Johansen, W. (2018). *The International Encyclopedia of Strategic Communication*.
- Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). KOMUNIKASI

- MITIGASI BENCANA (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang). *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 1–9.
- Kementrian Dalam Negeri. (2020). *Kementrian Dalam Negeri*.
- Kibanov, M., Stumme, G., Amin, I., & Lee, J. G. (2017). *Mining Social Media to Inform Peatland Fire and Haze Disaster Management*. <https://doi.org/10.1007/s13278-017-0446-1>
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *Jurnal Simboka April*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/simbolika.v6i1.3494>
- Misbahuddin. (2019). *Model Komunikasi Humas Pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banca Aceh.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, D., & Hereyah, Y. (2022). Functions of The Three Rhetorical Appeals in Online Learning Communications During the Covid-19 Pandemic. *Proceeding of Mercu Buana International Conference on Communication Science 2022 Society Empowerment Amidst the New Normal: Communication, Socio-Cultural, Political, Economic, and Technological Perspectives.*, 98–112.
- Pramudita, D. V., Esther Madame Hutapea, A., & Irwansyah, I. (2025). A Systematic Literature Review: Ethos, Pathos, Logos dalam Komunikasi Publik Pidato. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 8(2), 183–201. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v8i2.13849>
- Purnomo, A. S. H., Nugrahadi, B., & Primasanti, Y. (2025). Pengaruh Transparansi, Kualitas Layanan dan Citra Lembaga Terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Zakat di Lazis Jateng Cabang Solo. *JIMSTEK: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47942/jimstek.v7i02.2091>
- Purwanti, T. (2025). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Kesigapan Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Bengkulu. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/iso.v5i2.2726>
- Rohma, E. F. (2024). *Implementasi Komunikasi Bencana Dinas Pemadam Kebakaran Karanganyar Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosita, D., & Pratiwi, N. I. (2018). Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Literasi Media di Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jids.v2i1.1778>
- Rubinelli, S. (2018). Logos and pathos in Aristotle's Rhetoric. *Revue Internationale de Philosophie*, 72(286), 361–374.
- Sawerah, S., Muljono, P., & Tjitropranoto, P. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut di Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11323>
- Setiawan, E. (2025). *Diduga Korsleting Listrik, 4 Rumah Warga Desa Dawas Muba Hangus Terbakar*. Sumsel Update. <https://sumselupdate.com/diduga-korsleting-listrik-4-rumah-warga-desa-dawas-muba-hangus-terbakar/>
- Sichach, M. (2024). Ethos, Pathos and Logos As Foundations of Persuasive Writing. In *SSRN* (Nomor 9, hal. 1689–1699). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4971293>
- Soemirat, S. (2014). *Falsafah dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.

- Solihin, Panuju, R., Farida, & Zulaikha. (2024). Communication Strategy of BPBD of East Java Province in Reducing Disaster Risk: Case Study of Disaster Prevention Socialization. *Journal of Economic, BUsiness and Accounting (COSTING)*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11843>
- Srisadono, W. (2018). Komunikasi Publik Calon Gubernur Jawa Barat 2018 Dalam Membangun Personal Branding Menggunakan Twitter. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 213–227.
- Subandriyo, B. (2020). *Teknik Komunikasi Publik*. Pelatihan Kepemimpinan Pengawas BPS Angkatan ke-4.
- Sulastri, I. (2023). *Komunikasi Efektif Tanggap Bencana*. Pustaka Artaz.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (2007).
- Wahyudi, I. (2025). *Rumah Terbakar, Warga Berteriak, Damkar Muba Langsung Beranjak!* Sumsel Terkini. <https://sumselterkini.co.id/muba-terkini/rumah-terbakar-warga-berteriak-damkar-muba-langsung-beranjak/%0A%0A>
- Yulianti, I., Wongso, C., & Aidia, S. R. (2025). Pengaruh Komunikasi Persuasif terhadap Kesuksesan Sosialisasi Kebijakan Publik di Kalangan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi*, 1(1), 07–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i1.47>

